

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian berjudul *Hellhouse Indo Dari Komunitas Hip Hop Menjadi Indie Label Agency* terungkap banyak hal menarik dari perjalanan Hip Hop yang berasal dari New York hingga akhirnya berkembang di Indonesia. Diketahui bersama bahwa Iwa K pertama kali merilis single berjudul *Ta'kan* pada tahun 1991 dan memasuki jagat industri musik pop sehingga mulai dikenal genre musik ini secara luas. Meskipun sebenarnya ada banyak pula musisi Hip Hop yang telah mengawali terlebih dulu secara independen tetapi distribusi model *indie* memang pada akhirnya tidak menjangkau secara luas beda dengan distribusi oleh major label.

Transformasi yang telah dilakukan oleh komunitas *Hellhouse Indo* dapat diuraikan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Dessler. Pendapat tersebut meliputi *Globalisasi, keunggulan teknologi, deregulasi, trends in the nature of work, workforce diversity, dan legal trends affecting human resource management*. Dari beberapa aspek tersebutlah *Hellhouse* berubah menjadi *indie label agency*.

Hellhouse Indo merupakan komunitas musik Hip Hop yang telah hadir di Yogyakarta sejak tahun 2007. Komunitas ini mengadopsi ideologi Hip Hop yakni lebih memilih *DIY* atau *indi* dalam memproduksi, distribusi dan konsumsi produknya. Sebagai komunitas tentunya *Hellhouse* mempunyai bentuk persepsi yang sama sehingga skena Hip Hop dapat terus eksis dan berkembang. Selain mengusung ideologi *indie*, aktivitas Hip Hop yang meliputi DJ, Rap, Grafiti juga terdapat di dalamnya.

Dalam perkembangannya produk Hip Hop dari Hellhouse Indo yang berkembang di Yogyakarta, tentu saja tidak bisa terlepas dari kondisi sosial masyarakatnya yang senantiasa menginspirasi produk kreatif yang telah tercipta. Tidak hanya itu audiens yang setia dan berkomitmen pada komunitas menjadi konsumen yang aktif dalam mengonsumsi produk-produk yang dikeluarkan oleh Hellhouse Joints.

Proses kreatif yang dilakukan oleh Komunitas Hellhouse Indo telah membuahkan berbagai karya baik dalam bentuk lagu, acara pertunjukan, *coaching clinic*, musik video, pembuatan *merchandise*, video dokumenter, hingga rilisan fisik berupa vinil, kaset, CD dan juga telah mendistribusikan lagu dalam *platform digital* secara mandiri. Hal ini tidak terlepas dari perjalanan politik di Indonesia yang menjadi determinan bagaimana musik lokal di berbagai daerah dapat berkembang dan subur hingga hari ini. Produksi secara independen menjadikan kebebasan ekspresi tidak dapat dikotakkan dalam penggarapan lagu sebagaimana jika dilakukan bergantung dengan label nasional karena tidak dituntut dengan pengembalian modal yang diberi oleh label agensi nasional dari awal perjanjian.

SARAN

Sebagai komunitas musik populer yang sudah bertahan selama lebih dari satu dekade, Hellhouse telah melakukan segala aspek seperti yang disampaikan oleh Small pada teorinya mengenai komunitas dan menjaga keberlangsungan skena musik Hip Hop pada keseimbangan hingga hari ini. Namun dalam komunitas Hellhouse Indo tidak terdapat bentuk organisasi yang jelas dan tidak ada sistem *recruitment* sama sekali. Hal ini bisa menjadi pemicu adanya konflik intern dan

intrik-intrik yang ada di dalam komunitas. Maka lebih disarankan agar Hellhouse memiliki struktur organisasi yang lebih jelas untuk dapat menentukan keputusan dan meminimalisir beberapa aspek yang telah disebutkan di atas.



DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, TV. (2017). Musik, Media, dan Karya : Perkembangan Infrastruktur Musik Bawah Tanah (Underground) di Bandung (1967-1990). Patanjala. <http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/18>
- Anindita, Febrina. (2017). Jejak Musik Underground di Amerika Serikat, Jelajah Subkultur Melalui Sudut-Sudut Ikonik. White board Journal <https://www.whiteboardjournal.com/focus/ideas/jejak-musik-underground-di-amerika-serikat/>
- Aryandari, Citra. (2021) *The Indonesian Popular Music Industry, Navigating Shadows of Politics and Cultural Uncertainty: Made In Nusantara Studies in Popular Music*, Routledge Global Popular music series. London
- Biggs, M. and Karlsson, H. (eds) (2010) *The Routledge Companion to Research in the Arts*. London: Routledge. London.
- Dessler, Gary. (2017). Human Resource Management. United States America: Pearson Education.
- Farit Usada, 0810309015. (2015) "*Jogja Ora Didol*" Representasi Perlawanan Masyarakat Yogyakarta Studi Kasus Grup Musik Jogja Hip Hop Foundation. Skripsi thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Gamble, Steve. (2021) *How Music Empowers Listening To Modern Rap and Metal*. Routledge. England and New York.
- Hamdani, Fitrah. (2011). *Sub-Culture (Anti Kemapanan)*. Sosiologibudaya. <https://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/26/subkultur/>
- Hebdige, D. (1979) *Subculture: The Meaning of Style*. London: Taylor and Francis.
- Hughes, John A. Sharrock, William. (2016) *The Philosophy of Social Research (pp.1-23)*. Routledge. England.
- Jonathan, Jonathan. (2021) *Analisis perilaku pelanggan terhadap kelompok musik Jogja Hiphop Foundation pada generasi muda (17-25 tahun) anggota komunitas Hellhouse Yogyakarta*. Bachelor thesis, Universitas Pelita Harapan.
- Matarasso, F. (2003) Smoke and mirrors: a response to Paola Merli's 'Evaluating the social impact of participation in arts activities'. *International Journal of Cultural Policy*, 9(3), 337-346.
- Thornton, Sarah. (1996). Club Cultures: Music, Media, and Subcultural Capital (Music / Culture). Wesleyan University Press.
- Tura, Rizky Ramandhika. (2021). Peningkatan *Awareness* Skena Musik Independen Indonesia (Studi Konvergensi Media dan *Do It Yourself*). Universitas Indonesia.
- Siddiq, Mohammad. (2019). Etnografi Sebagai Teori Dan Metode. Kordinat. Universitas Ibnu Chaldun Jakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). dalam *Metodologi Penelitian*.
- Small, C. (1998) *musicking: The Meaning of Performing and Listening*. Middletown: Wesleyan University Press.
- Spradley, James, P. (2006). *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sukmasari, Erlinda. (2020). Indepth Report: Skena Musik Malang “Antara Idealisme dan Realita”. Cultura.id.
<https://today.line.me/id/v2/article/N2vYqZ>
- Sutresna, Herry. (2018). Tiga Alasan Pecinta Hip Hop Lokal Perlu Belajar Pada Wijilan. <https://www.vice.com/id/article/a3y4zb/tiga-alasan-pecinta-hip-hop-lokal-perlu-belajar-pada-wijilan>
- Trending Now. (2020). Kata 'Scane' Trending dan Membingungkan Warganet, Ternyata Maksudnya Merujuk ke Komunitas Musik Lokal. Line Today.
<https://today.line.me/id/v2/article/m6YKBZ>
- Veal, A J. Burton, Christine. (2014) *Research Methods for Art and Event Management*. Pearson education limited. United Kingdom.
- Yulia Rakhmawati, Lisnia. (2011) *HIP HOP JAWA SEBAGAI PEMBENTUK IDENTITAS KELOMPOK JOGJA HIP HOP FOUNDATION*,
<https://eprints.uny.ac.id/22409/1/HIP%20HOP%20JAWA%20SEBAGAI%20PEMBENTUK%20IDENTITAS%20KELOMPOK%20JHF.pdf>
 diakses pada 4 januari 2022.

Internet:

- 27 Maret 2015 EXPERIENCE THE HIPHOP JOURNEY THROUGH MUSIC & GRAFITTI “DA BOOM TOWN” @Hall Pendopo AJIYASA.
<http://jogjanationalmuseum.com/27-maret-2015-experience-the-hiphop-journey-through-music-graffiti-da-boom-town-hall-pendopo-ajiyasa/>
- BOYZ IN DA HOOD. Serigala Malam. Youtube.
<https://www.youtube.com/watch?v=-ZA7zfmKVmA>
- D.P.M.B – NDASMU!! <https://www.youtube.com/watch?v=6uU8MRUFQD0>
- D.P.M.B, Petaka Duo Hip Hop Membawa Bencana.
<https://www.djarumcoklat.com/article/dpmb-petaka-duo-hip-hop-pembawa-bencana>
- FLAVS THE PODCAST x ALEX DONNERO: CERITA DI BALIK HELLHOUSE & D.P.M.B. Youtube channel: Flavs.
<https://www.youtube.com/watch?v=rhRAd1P0XPE>
- FYI Hellhouse: TAMAN BERMAIN DAN RUANG KOLABORASI BERSAMA. <https://popupmedia.id/f-y-i-hellhouse-indo/>
- Golden Age of Hip Hop. Wikipedia. Diunduh pada tanggal 15 Mei 2022.
https://en.wikipedia.org/wiki/Golden_age_hip_hop
- Handycam JVC GR-C1.
https://commons.wikimedia.org/wiki/File:JVC_Victor_GR-C1_camcorder_side_rear_view.jpg
- Hellhouse Indo. https://www.instagram.com/hellhouse_indo/
- Hellhouse Joints. https://www.instagram.com/hellhouse_joints/
- 'It's wijilan' documents what would have been an empowering hip-hop event for children. <https://www.globetrottermag.com/news-features/its-wijilan-documentary-children-hip-hop-by-hellhouse-indonesia>
- Jahanam. <https://www.reverbnation.com/jahanam>
- Nash, Rob. Hip Hop Logo.
<https://www.pinterest.com/pin/417357090444779674/?mt=login>
- PUNOKAWAN. <https://open.spotify.com/artist/7iWNMOG3knjUykKYCzCTe0>

Quick painting feat LHL for WATCHOUT DAB!!! The HELL HOUSE present SCREENING MOVIE #BLACKBOOK (INDONESIAN HIPHOP DOCUMENTARY) @AMPHITHEATRE TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA <http://www.tuyuloveme.com/2012/06/watchout-dab.html>

RUN DMC. OLD SCHOOL ARCHIVES Rick Rubin picks his favourite Run-DMC album of all time. <https://hiphophero.com/rick-rubin-picks-his-favourite-run-dmc-album-of-all-time/>

Various – Dark Side of 80s. <https://www.discogs.com/release/618779-Various-Dark-Side-Of-The-80s>

Vintage 80s Superstar Facts & Pix Rap Masters Magazine Run DMC Beastie Boys 1987.

<https://www.ebay.ca/itm/304499137288?hash=item46e5901b08:g:gDYAAOSwwMZii14i>

Watchout dab! Edisi pertama. Diunduh pada tanggal 25 Mei 2022. <https://pbs.twimg.com/media/Atpd-mcCAA3JAf.jpg>

Watchout Dab edisi kedua. Hellhouse official present WATCHOUT DAB 2, Support by ykcitylocs Diunduh pada tanggal 25 Mei 2022. <https://mbasic.facebook.com/locsindonesia/photos/a.434534719939816/1040090339384248/?type=3>

Wayang Hip Hop. Ensiklopedia Jakarta. <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/wayang-hip-hop--seni-pertunjukan?lang=id>

Yacko – Tell Your Story. <https://www.youtube.com/watch?v=wC4yWlo1Px4>

